

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Havea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menduduki posisi penting sebagai sumber devisa non migas bagi Negara Indonesia. Lateks yang dihasilkan dari tanaman karet merupakan bahan olahan yang digunakan pada berbagai macam jenis industri. Tanaman karet merupakan tanaman imigran yang pada awalnya tumbuh liar di hutan-hutan tropis sekitar aliran sungai Amazone–Brasil, kemudian disebar ke berbagai wilayah tropis lainnya termasuk Indonesia (Yolanda, 2020).

Tanaman karet saat ini diusahakan dalam bentuk perkebunan yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Perkebunan karet di Indonesia menurut pengusaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Menurut Badan pusat statistik (2018), menyebutkan luas total areal perkebunan karet di Indonesia berjumlah 438.114,05 hektar yang terdiri dari : luas areal PBN 189.058 hektar, luas areal PBS 246.005 hektar dan luas areal PR 3.113 hektar dengan total produksi karet kering sebanyak 521.115 ton.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), dapat diartikan bahwasannya produktivitas karet kering tanaman karet Indonesia berada dikasaran angka 0,8 ton/ha. Jika dibandingkan dengan negara produsen karet lainnya, produktivitas tanaman karet Indonesia berada jauh dibawah negara tersebut, salah satunya adalah Negara Thailand yang produktivitas tanaman karetnya bisa mencapai angka 2 ton/ha (Yolanda, 2020).

Produktivitas tanaman karet dan kualitas lateks yang dihasilkan disamping dipengaruhi oleh faktor teknis juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non teknis seperti manusia (penyadap) dan sistem manajemen penyadapan yang menyertai proses penyadapan itu sendiri (Fauzi, dkk., 2001).

Tenaga kerja yang dalam hal ini adalah penyadap, merupakan unsur pelaksana dari manajemen sistem sadap yang telah ditetapkan. Dalam upaya untuk meningkatkan dan menjaga disiplin penyadap dalam melaksanakan ketentuan-

ketentuan penyadapan yang telah ditetapkan, perusahaan perkebunan karet memberikan sebuah *reward* berupa premi terhadap penyadap yang mampu memberikan produksi tinggi dan mutu penyadapan yang baik.

Pemberian premi sebagai bentuk *reward* kepada penyadap dibedakan berdasarkan pengklasifikasian kelas penyadap yang telah ditentukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan *tap inspeksi*. Pengklasifikasian kelas terhadap penyadap merupakan proses penggolongan penyadap ke dalam sebuah kelas kelas yang dinilai berdasarkan mutu sadapan dan perlakuan penyadap terhadap tanaman karet.

Pemberian pengklasifikasian atau kelas penyadap merupakan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi di perusahaan perkebunan karet yang seringkali memotivasi penyadap untuk memperoleh produksi yang tinggi namun mutu sadapan cenderung buruk, bidang sadap menjadi rusak dan pemakaian kulit yang boros menjadi produktivitas tanaman karet yang optimum dan dapat berproduksi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan berproduksi secara konstan serta berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui proses pengklasifikasian kelas penyadap tanaman karet di PTPN VII Unit Tulungbuyut.
- b. Mengetahui pengaruh kelas terhadap produksi tanaman karet.

1.3 Kontribusi

Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai proses pengklasifikasian kelas penyadap dan pengaruhnya terhadap produksi tanaman karet sehingga dapat melaksanakan proses budidaya tanaman karet secara berkelanjutan dengan produksi yang optimum.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum Perusahaan

Sejarah singkat berdirinya PTPN VII Unit Tulungbuyut dibangun pada tahun 1930 oleh PT. Internatio Belanda. Kemudian pada tahun 1957 diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dalam rangka Nasionalisasi dengan budidaya tanaman karet dan hasil olah karet Konvensional berupa RSS (*Ribbed Smoked Sheet*). Pada tanggal 10 Desember 1957, terjadi perubahan status dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Terbatas (PT) Perkebunan X (Persero) pada tanggal 30 Agustus 1980. Dengan adanya peningkatan produksi karet, pada tahun 1988 dan tahun 1994 dibangun pabrik pengolahan karet remah (CRF) dengan kapasitas masing-masing 20 ton kk/hari dan dilengkapi dengan unit pengolahan limbah yang telah memenuhi standar Bapedal. Dengan dibangunnya pabrik CRF, maka mulai tahun 1989 sudah dapat diproduksi karet remah (SIR). Selain produksi RSS yang telah ada sebelumnya. Sehingga dengan adanya Restrukturisasi PT. Perkebunan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan Akte Notaris Harun Kamil, S.H No.40 berubah menjadi PT. Perkebunan Nusantara VII.

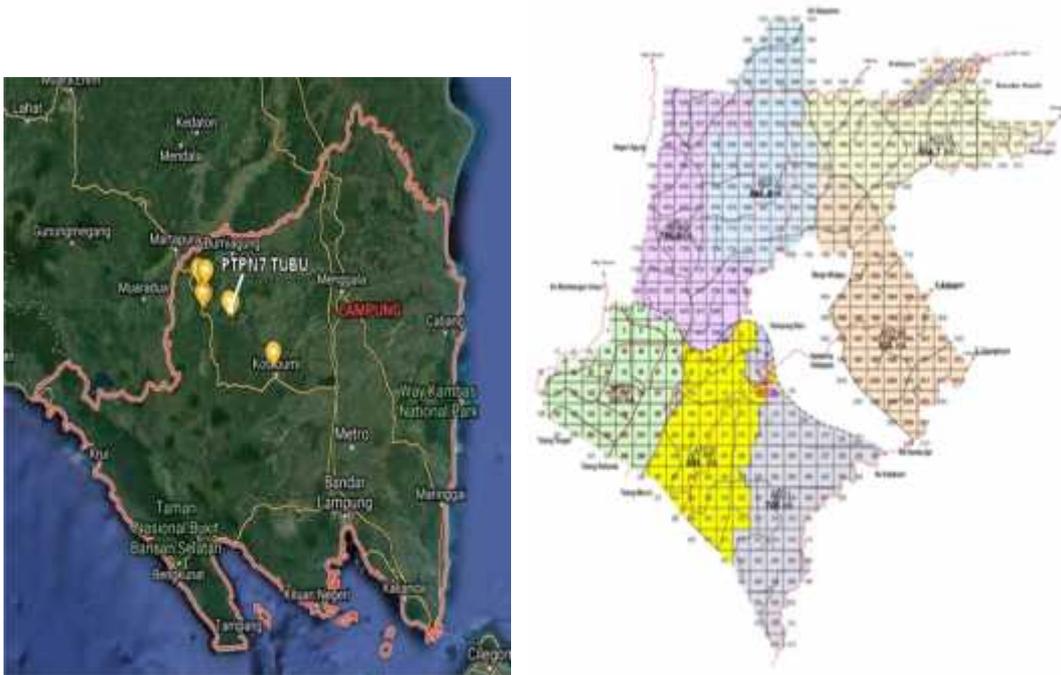
PT. Perkebunan Nusantara VII Tulungbuyut memiliki luas 6.774 ha. yang di dalamnya meliputi pabrik, kantor induk dan perumahan karyawan, dengan luas tersebut terdiri dari Afdeling I (satu) luas 705 ha, Afdeling II (dua) luas 681 ha., Afdeling III (tiga) luas 693 ha., Afdeling IV (empat) luas 766.8 ha., Afdeling V (lima) luas 846.4 ha., Afdeling VI (enam) luas 804.7 ha., Afdeling VII (tujuh) luas 838 ha. lain-lain 452.4 ha., kemudian untuk wilayah Afdeling Blambangan Umpu atau Afdeling 8 (delapan) yang berjarak \pm 32 km dari kantor induk unit Tulungbuyut dan merupakan Afdeling terjauh dengan luas keseluruhan yang dimiliki Afdeling Blambangan Umpu yaitu 987.5 ha. (PTPN VII Unit Tulungbuyut, 2021).

2.2 Letak Geografis Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut merupakan salah satu Unit di bawah Nusantara VII Holding. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut yang terletak di kampung Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung,

Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, dengan jarak ± 60 km arah timur Kabupaten Way Kanan dan ± 160 km dari Kota Bandar Lampung.

PTPN VII Unit Tulungbuyut terletak pada ketinggian ± 82 m diatas permukaan laut, tofografi datar bergelombang, jenis tanah Podsolik Merah Kuning dengan bahan induk Tufa asam, latosol dan alluvial, tipe iklim B dengan rata rata curah hujan > 1500 mm/Th (PTPN VII Unit Tulungbuyut, 2021).Peta letak perusahaan PTPN VII Unit Tulungbuyut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta letak perusahaan
Sumber : PTPN VII Unit Tulungbuyut, (2021).

2.3 Visi, Misi, dan Tujuan PTPN VII Unit Tulungbuyut

2.3.1 Visi

Perusahaan PTPN VII memiliki visi Menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.

2.3.2 Misi

Perusahaan PTPN VII memiliki misi sebagai berikut :

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.

- b. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan ekspor.
- c. mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- d. mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu).
- e. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
- f. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

2.3.3 Tujuan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut memiliki tujuan yaitu:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pembangunan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat serta tumbuh dalam skala usaha yang ekonomis.
- b. Menjadikan perusahaan yang berkemampuan (*profitable*), makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat berperan lebih jauh dalam pembangunan regional dan nasional.

2.4 Sarana dan Prasarana

PTPN VII Unit Tulungbuyut memiliki beberapa fasilitas umum yang digunakan karyawan seperti: perumahan staff dan karyawan, sarana ibadah (masjid dan gereja), pusat kesehatan perkebunan (Puskesbun), sarana olahraga (lapangan tenis, volley, dan badminton), sarana pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), dan Koperasi. Selain memberikan fasilitas, juga terdapat jaminan sosial yaitu BPJS.

2.5 Struktur Organisasi di PTPN VII Unit Tulungbuyut

Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulungbuyut dipimpin oleh seorang direktur utama yang bertanggung jawab kepada direksi perusahaan. Pengklasifikasian tugas unit pelaksana di PTPN VII Unit Tulungbuyut, sebagai berikut :

a. Manajer

Bertugas melaksanakan kebijakan Direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan (unit usaha) yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, pengolahan, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada Direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten Kepala Tanaman

Bertugas membantu Manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling sehingga tercapainya target pekerjaan di lapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Masinis Kepala

Bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dengan Asisten Kepala untuk perencanaan pengolahan.

d. Asisten Pengolahan

Bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan dibidang pengolahan bahan mentah hasil produksi.

e. Asisten Teknik

Bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan dibidang teknik dan pengolahan yang meliputi kegiatan bidang teknologi dan produksi.

f. Asisten SDM dan Umum

Bertugas membantu Asisten Tata Usaha dan Keuangan dalam bidang umum, sumber daya manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

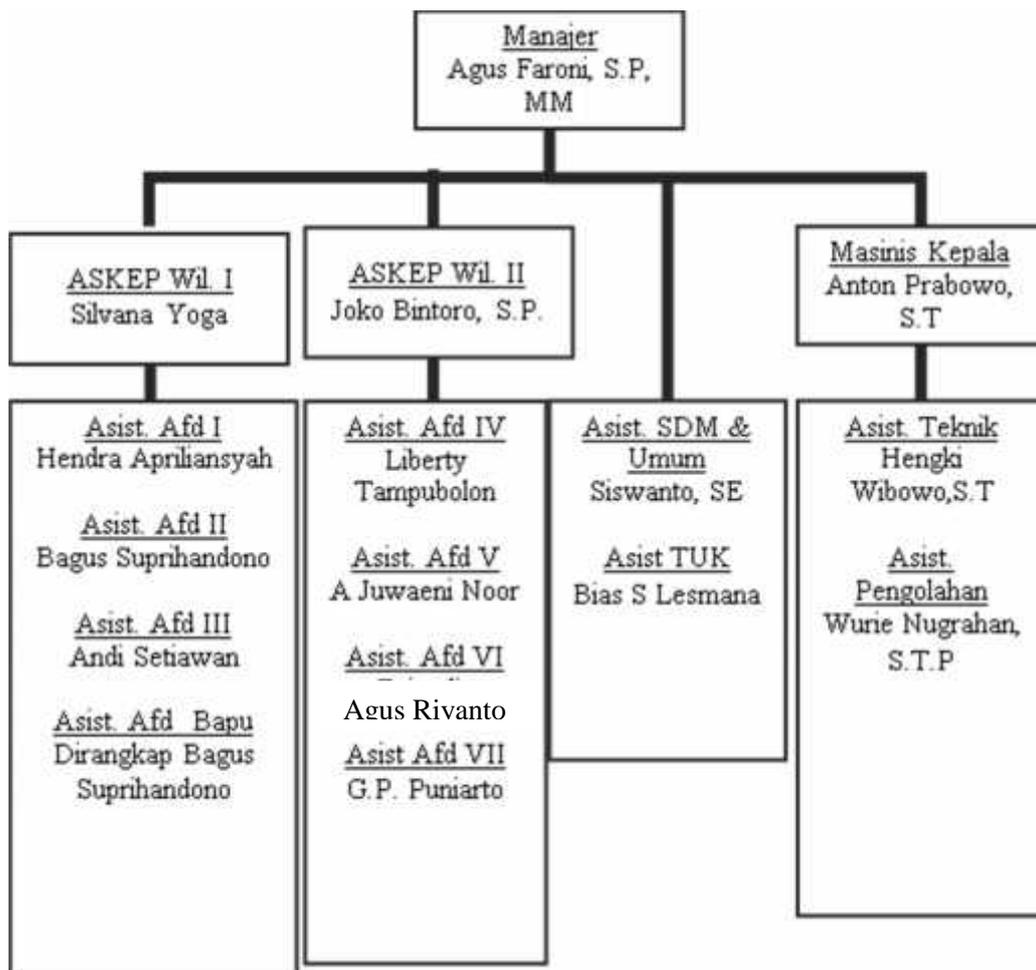
g. Asisten TUK

Bertugas membantu Manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangandan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada Manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan

laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun untuk pelaksanaan tugas, kepala TUK dibantu Asisten Umum dan Krani Keuangan.

h. Asisten Afdeling

Bertugas membantu Manajer dengan memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target. Gambar struktur perusahaan PTPN VII Unit Tulung buyut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi perusahaan
Sumber : PTPN7 Unit Tulungbuyut, (2021).

